

**Bidang: Teknik dan Manajemen Industri    Topik: Ergonomi dan Perancangan Sistem Kerja**

## **KAJIAN AWAL IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI PT ABC**

**Satria Ardhika Pratama<sup>1</sup>, Wanyuri Syahtika<sup>2</sup>, Fesa Putra Kristanto<sup>3</sup>**  
**<sup>1,2,3</sup>Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu**  
**satriardhikapratama@gmail.com<sup>1</sup>, wanyurisyahatika@gmail.com<sup>2</sup>,**  
**fesa.putra@poltek-furnitur.ac.id<sup>3</sup>**

### **ABSTRAK**

Pada era pandemi ini risiko terpapar Covid-19 sangat rentan sekali. Pemerintah telah menghimbau kepada semua perusahaan agar menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada lingkungan kerja masing-masing berdasarkan panduan yang ada pada Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020. PT ABC merupakan salah satu perusahaan manufaktur furnitur di Semarang. Aktivitas lingkungan kerja yang padat di PT ABC membuat pekerja rentan terpapar Covid-19. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan SMK3 yang dilakukan oleh PT ABC dalam mencegah penyebaran Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT ABC telah membentuk tim khusus penanganan Covid-19 yang berhasil menetapkan panduan SMK3 untuk pencegahan penyebaran Covid-19 beserta sanksi bagi pekerja yang melanggar. Hampir semua panduan dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 dan Surat Edaran Menteri Perindustrian No. 4 Tahun 2020 sudah diterapkan pada SMK3 di PT ABC. Meninjau dari sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diterapkan maka risiko penyebaran Covid-19 di PT ABC dapat ditangani dengan baik.

**Kata kunci:** Covid-19, SMK3, penyebaran.

### **ABSTRACT**

In this pandemic era the risk of exposure to Covid-19 is very vulnerable. The government has appealed to all companies to implement the occupational safety and health management system in their respective work environments based on the guidelines in the decree of the minister of health number HK.01.07/MENKES/328/2020. PT ABC is one of the furniture manufacturing companies in Semarang. The activity of a dense working environment at PT ABC makes workers vulnerable to exposure to Covid-19. The purpose of this research is to find out how the implementation of SMK3 carried out by PT ABC in preventing the spread of Covid-19. The type of research used is qualitative descriptive research using the approach of case study method. The result of this research show that PT ABC has established a special Covid-19 confectionery team that successfully established SMK3 guidelines for the prevention of this spread of Covid-19 along with sanctions for workers who violate. Almost all guidelines in the decree of the minister of health number HK.01.07/MENKES/328/2020 and Circular Letter of the Minister of Industry number 4 of 2020 have been applied to the SMK3 at PT ABC. Observe at the occupational safety and health management system that has been implemented, the risk of spreading the Covid-19 in PT ABC can be handled properly.

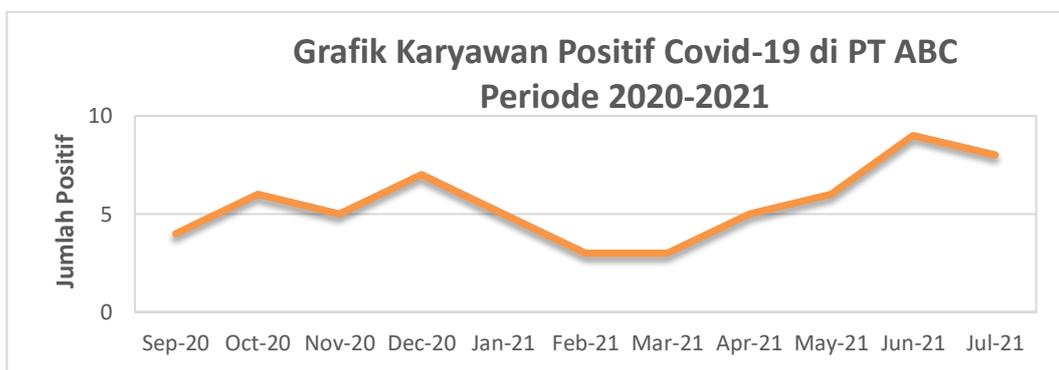
**Keywords:** Covid-19, SMK3, spread.

### **PENDAHULUAN**

Pada era pandemi ini risiko terpapar Covid-19 sangat rentan sekali. Hingga 16 Agustus 2021 tercatat lebih dari 208 juta kasus Covid-19 diseluruh dunia, lebih dari 4 juta diantaranya meninggal. Di Indonesia hampir 4 juta orang terpapar Covid-19 dan

lebih dari 118 ribu orang terkonfirmasi meninggal [12]. Di Jawa Tengah sendiri kasus Covid-19 masih tergolong cukup tinggi. Tercatat hingga 16 Agustus 2021 442.636 warga Jawa Tengah terkonfirmasi positif Covid-19. Kota Semarang berada pada urutan pertama kasus Covid-19 tertinggi di Jawa Tengah dengan 33.673 orang terkonfirmasi positif [9]. Angka tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja masih rentan terpapar Covid-19. Sebanyak 61 persen dari tenaga kerja global yang merupakan pekerja informal menjadi sektor yang paling rentan selama pandemi. Hal itu dikarenakan mereka harus menghadapi risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang lebih tinggi dan kurangnya perlindungan yang memadai [2]. Untuk menghadapi situasi ini pemerintah telah menghimbau semua perusahaan agar menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada lingkungan kerja masing-masing. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh besar terhadap produktivitas kerja karyawan [4]. Melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020, Menteri Kesehatan Republik Indonesia dr. Terawan Agus Putranto menetapkan panduan pengendalian dan pencegahan virus Covid-19 di area perkantoran dan industri dengan tujuan agar mendukung keberlangsungan usaha ditengah situasi pandemi [5].

PT ABC pertama kali didirikan pada tahun 2001 di Belgia dan memulai kegiatan operasional perusahaan yang berada di Indonesia pada tahun 2011. PT ABC merupakan salah satu perusahaan manufaktur furnitur di Semarang yang memiliki spesialisasi pada mebel dan aksesoris. PT ABC dikenal sebagai produsen furnitur inovatif, dan *eco friendly*, memiliki top brand dan jaringan distributor yang kuat di berbagai negara Eropa, Amerika, dan Australia. Sistem produksi yang dijalankan menggunakan sistem make to order, yaitu membuat produk berdasarkan pesanan. Hampir 90 persen produk PT ABC dijual ke luar negeri dan sisanya dijual ke pasar lokal.



**Gambar 1.** Grafik karyawan positif covid-19 di PT ABC

Pada Gambar 1 dapat dilihat setiap bulannya terjadi penambahan kasus positif Covid-19 di PT ABC. Aktivitas lingkungan kerja yang padat di PT ABC membuat pekerja rentan terkena Covid-19. Hal tersebut mengakibatkan karyawan yang positif harus dirumahkan dan tidak diperbolehkan hadir di perusahaan sampai dinyatakan negatif. Tingginya tingkat ketidakhadiran karyawan mengakibatkan banyak kegiatan di perusahaan menjadi terhambat dan berpengaruh terhadap kinerja karyawan secara keseluruhan. Kinerja karyawan yang rendah mengakibatkan target perusahaan sulit tercapai [8]. Oleh karena itu, hal ini harus dibarengi dengan implementasi Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang baik agar pekerja tidak terpapar Covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut pada artikel ini penulis akan membahas mengenai implementasi Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di PT ABC. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan SMK3 yang dilakukan oleh PT ABC dalam mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan perusahaan agar tidak mengganggu operasional kerja dan produktivitas karyawan.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah sebuah metode yang berdasar kepada kejadian yang sudah terjadi yang dilakukan sebuah program, kegiatan, peristiwa, dan kelompok dalam keadaan tertentu [11]. Metode studi kasus digunakan pada penelitian ini karena dapat menafsirkan fenomena yang terjadi pada pelaksanaan implementasi sistem keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah penyebaran virus Covid-19 di PT ABC. Narasumber dipilih dengan menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan triangulasi sumber. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisa deskriptif.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Wawancara  
Wawancara dilakukan kepada narasumber yang telah ditentukan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu dengan melakukan wawancara kepada pihak yang paham mengenai sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT ABC
- b. Observasi  
Observasi yang dilakukan dengan pengamatan terhadap sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang ada pada PT ABC
- c. Studi Literatur  
Studi literatur yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari beberapa jurnal dan artikel yang terkait

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Perindustrian RI No. 7 Tahun 2020 tentang Pedoman Permohonan Pengajuan Izin Operasional & Mobilitas Industri (IOMKI), menjelaskan bahwa dalam masa kedaruratan kesehatan masyarakat, perusahaan & Kawasan industri tetap dapat menjalankan kegiatannya dengan memiliki IOMKI [3]. Untuk memastikan perusahaan industri dan kawasan industri pemegang IOMKI telah melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam masa kedaruratan kesehatan *Covid-19*. Menteri Perindustrian menerbitkan Surat Edaran Menperin No. 8 tentang Kewajiban Pelaporan Bagi Perusahaan yang memiliki IOMKI. Surat edaran tersebut memuat kewajiban pelaporan bagi perusahaan industri dan kawasan industri [3]. Selain itu perusahaan yang mempunyai IOMKI wajib menerapkan dan memastikan SOP pelaksanaan protokol kesehatan penangan *Covid-19* dalam operasional dan mobilitas kegiatan industrinya. Hal tersebut tertuang dalam SE Menperin No. 697 tahun 2020 tentang kewajiban penerapan protokol kesehatan [3].

PT ABC sebagai salah satu perusahaan industri dibidang manufaktur furnitur juga telah mendapatkan Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) dan rutin melakukan laporan setiap akhir minggu melalui portal SIINas Kemenperin. Menindaklanjuti SE No. 697 tahun 2020 tentang kewajiban penerapan protokol kesehatan, PT ABC membentuk tim khusus yang bertugas untuk menangani penyebaran virus *Covid-19* di lingkungan kerja. Adapun struktur dari tim khusus *Covid-19* di PT ABC sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur tim khusus *Covid-19* PT ABC

Tim khusus ini berhasil menetapkan panduan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam mencegah penyebaran *Covid-19*. Sesuai dengan surat edaran tersebut pembuatan panduan SMK3 ini mengacu pada Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian *Covid-19* di tempat kerja perkantoran dan industri dan Surat Edaran Menperin No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan operasional pabrik dalam masa kedaruratan kesehatan masyarakat *Covid-19*. Hasil dari pembuatan panduan oleh tim khusus *Covid-19* PT ABC dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Panduan SMK3 untuk pencegahan penyebaran *Covid-19* di PT ABC

Aturan	Detail Penerapan
Screening (Cek suhu tubuh)	Ketika memasuki perusahaan karyawan maupun tamu wajib cek suhu tubuh yang dilakukan oleh petugas. Karyawan maupun tamu dengan suhu tubuh diatas 37,3 derajat celsius tidak diperbolehkan masuk perusahaan
Jaga Jarak	Dilakukan dengan memberi jarak antar karyawan minimal 1 meter. Hal ini juga diterapkan pada sistem penataan tempat kerja, dimana jarak antar tempat pekerja diberik jarak minimal 1 meter
Penggunaan Masker	Standar masker yang ditetapkan perusahaan bagi karyawan minimal 3 ply. Perusahaan juga menyediakan masker bagi karyawan yang tidak atau lupa memakai masker dan bagi karyawan yang maskernya tidak sesuai standar
Cuci Tangan	Karyawan maupun tamu yang akan memasuki perusahaan wajib mencuci tangan dengan sabun pada tempat yang telah disediakan. Diwajibkan juga menggunakan handsanitizer ketika memasuki ruangan kerja
Kualitas Udara	Pada ruangan tertutup diberi air humidifier yang diisi cairan disinfektan. Kemudian air humidifier akan mengeluarkan uap yang bertujuan agar virus Covid-19 dapat mati sehingga karyawan tidak terpapar.
Penyemprotan Disinfektan	Penyemprotan disinfektan dilakukan 2 kali sehari diseluruh lingkungan kerja
Makan dan Minum	Karyawan diperbolehkan membeli makan dan minum di luar perusahaan dengan syarat harus dibawa ke perusahaan. Hal ini untuk menghindari kemungkinan terpapar Covid-19 pada tempat mereka membeli
Pelaksanaan Ibadah	Kapasitas ruangan sholat dikurangi dari 11 orang menjadi 5 orang. Untuk sholat jumat dilaksanakan pada halaman terbuka di perusahaan dan tidak mengizinkan karyawan untuk sholat jumat diluar perusahaan. Dikarenakan di luar perusahaan risiko terpapar Covid-19 lebih besar
Pengingat Bahaya Covid-19	Setiap 2 jam sekali terdapat pengingat bahaya Covid-19 melalui penegeras suara yang ada di perusahaan agar karyawan selalu ingat akan protokol kesehatan dan waspada terhadap bahaya Covid-19

Selain menetapkan panduan tim khusus juga memasang poster tentang Covid-19 di tempat-tempat yang strategis di PT ABC. Tujuan dari pemasangan poster yaitu agar karyawan selalu waspada akan bahaya Covid-19 dan menaati segala panduan SMK3 yang telah ditetapkan supaya kemungkinan karyawan terpapar Covid-19 dapat diminimalisir.



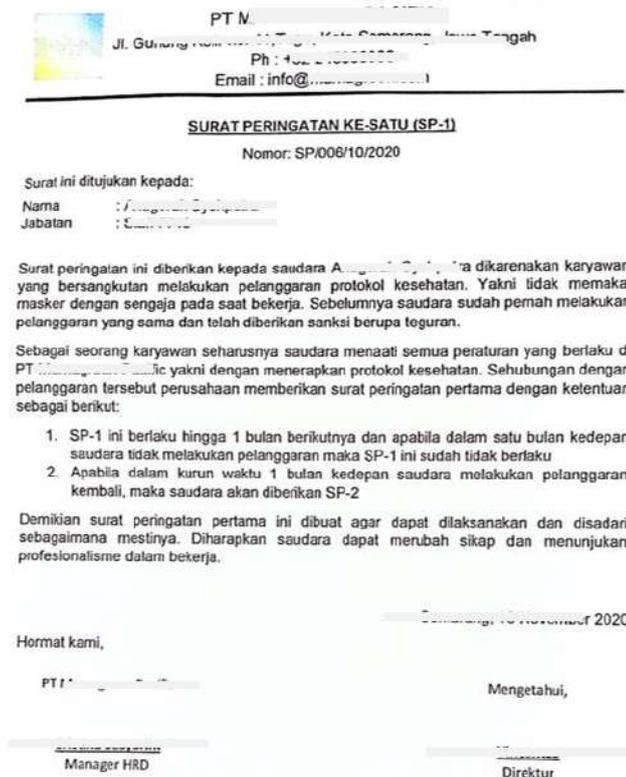
**Gambar 3.** Poster protokol kesehatan di PT ABC

PT ABC melalui tim khusus juga menetapkan sanksi kepada karyawan yang melanggar panduan SMK3 *Covid-19*. Sanksi yang diterapkan bertujuan agar karyawan dapat mematuhi panduan yang telah dibuat dan menimbulkan efek jera kepada pelaku pelanggaran agar tidak mengulangi pelanggaran lagi. Berdasarkan hasil penelitian dari Tanjung (2021) menunjukkan bahwa

sanksi berpengaruh terhadap disiplin kerja karyawan, semakin ketat sanksi yang diterapkan maka disiplin kerja karyawan juga akan meningkat [10].

**Tabel 2.** Sanksi bagi karyawan pelanggar panduan SMK3 pencegahan penyebaran *Covid-19*

Sanksi	Keterangan
Teguran	Apabila telah melakukan pelanggaran yang pertama
SP 1	Apabila telah melakukan pelanggaran yang kedua
SP 2	Apabila telah melakukan pelanggaran yang ketiga
SP 3	Apabila telah melakukan pelanggaran yang keempat
Pemecatan	Apabila telah melakukan pelanggaran lebih dari empat kali



**Gambar 4.** Contoh realisasi sanksi berupa SP-1

Dari panduan beserta sanksi yang telah dibuat langkah selanjutnya yang diambil tim khusus penanganan Covid-19 yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan PT ABC. Sosialisasi tidak dilakukan di lingkungan perusahaan, akan tetapi dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan *zoom meeting* demi meminimalisir risiko terpapar Covid-19. Setelah dilaksanakannya sosialisasi tim khusus juga memberikan panduan dalam bentuk e-book kepada seluruh karyawan agar dapat dibaca setiap saat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Perdana et al. (2020) perusahaan dituntut untuk mempelajari dan memahami protokol kesehatan dan hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja dimasa adaptasi dan kebiasaan baru ini. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penyesuaian agar perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi situasi pandemi [6]. Dengan menetapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan perusahaan dapat mengantisipasi dan beradaptasi terhadap situasi pandemi Covid-19 ini [7].

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19 di PT ABC telah dilaksanakan dengan baik. Hampir semua panduan pencegahan Covid-19 dalam SK Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 dan SE Menteri Perindustrian No. 697 Tahun 2020 sudah diterapkan dalam Panduan SMK3 *Covid-19* di PT ABC. Meninjau dari SMK3 yang

telah diterapkan maka risiko penyebaran Covid-19 di PT ABC dapat ditangani dengan baik. Penulis menyarankan kepada tim khusus untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja panduan SMK3 Covid-19. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui tingkat efektifitas panduan dalam upaya mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Sosialisasi juga sebaiknya tidak hanya kepada karyawan PT ABC tetapi juga kepada warga sekitar area perusahaan. Tujuannya agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman dengan masyarakat yang ingin memasuki lingkungan perusahaan agar mengikuti panduan yang sudah ditetapkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Terima kasih pula kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun makalah ini. Harapan penulis, makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi pelaku industri furnitur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fitriana, L., Wahyuningsih, A.S. (2017). Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Ahmadaris. *Journal of Public Health Research and Development* 1(1):1-103
- [2] International Labour Organization. (2020). Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Labour Administration, Labour Inspection and Occupational Safety and Health Brunch (LABADMIN/OSH) Route* 1-52.
- [3] Kementerian Perindustrian. (2020). Siaran Pers. <https://www.kemenperin.go.id/>. (Diakses pada 18 September 2021).
- [4] Kusuma, J., Ibrahim, & Darmastuti, I. (2010). Bitratex Industries Semarang. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* 7(1):37-60.
- [5] Menteri Kesehatan. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020. <https://promkes.kemkes.go.id/>. (Diakses pada 17 Agustus 2021).
- [6] Perdana, R.C., M.R. Agustino (2020). Adaptasi Dan Kebiasaan Baru Human Resource Departement Di Masa Pandemi Covid-19. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal* 2(3):201-4.
- [7] Pranata, E. (2021). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Masa Pandemi Pada PT. Madusari Nusaperda Boyolali Praktek Kerja Lapang.
- [8] Supriyanto, L. (2010). Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Absensi Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Umum Banyudono. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [9] Tanggap Covid. (2021). Statistik Covid-19 Jawa Tengah. <https://corona.jatengprov.go.id/data>. (Diakses pada 17 Agustus 2021).
- [10] Tanjung, D.Z. (2021). Pengaruh Sanksi Terhadap Disiplin Kerja Karyawan PT Mataram Tunggal Garment Di Yogyakarta.
- [11] [Widyananda, Fahreza, R. (2021). 8 Jenis Penelitian Kualitatif dalam karya tulis, menambah wawasan. <https://www.merdeka.com/jatim/8-jenis-penelitian-kualitatif-dalam-karya-tulis-menambah-wawasan-klm.html?page=3> (Diakses pada 17 Agustus 2021).
- [12] Worldometer. (2021). Covid Live Update. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>. (diakses pada 16 Agustus 2021). Ariani, N. M., & Mahmuda, L. Recycle Afalan Kemasan Aluminium Foil Sebagai Koagulan Pada IPAL. *Jurnal teknologi prosesi dan inovasi industri volume 2 nomor 2. 2017.*